

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemerintah Kota Padang menggunakan pola komunikasi multi-level dalam mensosialisasikan Program Smart Surau, yang meliputi komunikasi top-down, middle-out, dan bottom-up. Pola ini bertujuan untuk memastikan pesan program dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.
2. Bentuk pesan dan media komunikasi yang digunakan pemerintah lebih menekankan pada aspek informatif terkait fasilitas dan manfaat program, namun belum sepenuhnya bersifat persuasif dan partisipatif. Hal ini menyebabkan tingkat pemahaman dan minat masyarakat terhadap Program Smart Surau masih bervariasi.
3. Faktor pendukung utama dalam meningkatkan minat masyarakat adalah dukungan kebijakan pemerintah, peran tokoh agama sebagai opinion leader, serta relevansi program dengan kebutuhan generasi muda. Sementara itu, faktor penghambat meliputi resistensi kultural, keterbatasan literasi digital, dan kurang optimalnya komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat.

Secara keseluruhan, pola komunikasi Pemerintah Kota Padang dalam Program Smart Surau sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek partisipasi dan keberlanjutan komunikasi agar minat dan keterlibatan masyarakat dapat meningkat secara optimal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Padang, disarankan untuk meningkatkan intensitas komunikasi dua arah dengan masyarakat melalui forum dialog, diskusi di tingkat kelurahan, serta pelibatan aktif tokoh agama dan pengurus surau dalam perencanaan dan evaluasi program.
2. Pemerintah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang lebih persuasif dan kontekstual, dengan menyesuaikan pesan program dengan nilai budaya dan religius masyarakat, serta menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
3. Perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan kepada pengurus surau dan masyarakat terkait pemanfaatan fasilitas *Smart Surau* agar program tidak hanya berhenti pada tahap penyediaan fasilitas.
4. Bagi masyarakat, diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung dan memanfaatkan Program *Smart Surau* sebagai sarana pembinaan keagamaan, pendidikan, dan sosial.

5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji Program *Smart Surau* dengan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif atau studi evaluatif, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program dan dampaknya terhadap masyarakat.

